

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

- a. Nama Lembaga Penelitian

Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kudus

- b. Alamat

Jl. Niti Semito, Sunggingan, Kec. Kota, Kabupaten Kudus
Jawa Tengah

- c. Visi Misi

Visi KPP Pratama Kudus : Menjadi KPP Pratama Terbaik di Indonesia.

Misi KPP Pratama Kudus: Menghimpun penerimaan pajak dengan menyelenggarakan pelayanan dan edukasi perpajakan demi mewujudkan masyarakat Kudus yang sadar dan tertib pajak.”

Selain visi dan misi, KPP Pratama Kudus mempunyai motto yaitu 506 HEBAT. Kode 506 merupakan kode Wilayah dari KPP Pratama Kudus, sedangkan H.E.B.A.T disini merupakan singkatan dari Handal, Empati, Bersih, Amanah, dan Transparan.

- d. Sejarah Singkat KPP Pratama Kudus

Seperti halnya lembaga pemerintah lainnya, Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kudus beradaptasi dan berbenah diri dari waktu ke waktu seiring dengan dinamika dan perubahan lingkungan. KPP Pratama Kudus dibentuk pada tahun 2007 melalui penggabungan tiga kantor wilayah Kudus, yaitu:

- 1) Kantor Pelayanan Pajak KPP Kudus
- 2) Kantor Pelayanan Pajak Bumi dan Bangunan KPPBB Kudus
- 3) Kantor Pemeriksaan Pajak Karikpa Kudus

Pada tahun 2008, berdasarkan KEP-141/PJ/2007 KPP tanggal 3 Oktober 2007, KPP Pratama Kudus didirikan

dan berpusat di Jalan Niti Semito Kudus. Pelaksanaan fungsi KPP Pratama Kudus berjalan sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 55/PMK.01/2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Direktorat Jenderal Pajak. KPP Pratama Kudus beroperasi sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 55/PMK.01/2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Direktorat Jenderal Pajak. Daerah operasional KPP Pratama Kudus meliputi wilayah administratif Kabupaten Kudus yang terdiri dari sembilan kecamatan, diantaranya yaitu Kecamatan Kota, Kecamatan Jati, Kecamatan Undaan, Kecamatan Gebog, Kecamatan Dawe, Kecamatan Jekulo, Kecamatan Kaliwungu, Kecamatan Mejobo dan Kecamatan Bae.

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Deskripsi Penelitian

Dalam penelitian ini, kuesioner diisi langsung oleh wajib pajak yang menyampaikan SPT tahunan menggunakan sistem *e-filing*.

b. Deskripsi Identitas Responden

1) Jenis Kelamin

Data mengenai jumlah jenis kelamin yang telah mengisi kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah responden	Presentase
1.	Laki – Laki	67	67%
2.	Perempuan	33	33%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 26

Menurut tabel 4.1, Responden terdiri dari 67 orang laki-laki dan 33 orang perempuan.

2) Usia

Data mengenai jumlah dari masing-masing usia yang telah mengisi kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah responden	Presentase
1.	21 – 30 Tahun	18	18%
2.	31 – 40 Tahun	19	19%
3.	41 – 50 Tahun	36	36%
4.	51 – 60 Tahun	21	21%
5.	61 – 65 Tahun	6	6%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 26

Menurut tabel 4.2, jumlah responden dengan usia 21 – 30 Tahun sebanyak 18 orang, usia 31 – 40 sebanyak 19 orang, usia 41 – 50 tahun sebanyak 36 orang, usia 51 – 60 tahun sebanyak 21 orang, dan usia 61 – 65 tahun sebanyak 6 orang.

3) Pekerjaan

Data mengenai jumlah dari masing-masing pekerjaan yang telah mengisi kuesioner yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah responden	Presentase
1.	Karyawan	14	14%
2.	PNS	32	32%
3.	Guru/Dosen	32	32%
4.	Lainnya	22	22%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 26

Menurut tabel 4.3, jumlah responden dengan pekerjaan sebagai karyawan sebanyak 14 orang, PNS sebanyak 32 orang, guru/dosen sebanyak 32 orang,

dan jumlah responden dengan pekerjaan lainnya sebanyak 22 orang.

4) Domisili

Data mengenai jumlah dari masing-masing domisili yang telah mengisi kuesioner yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Domisili

No.	Domisili	Jumlah responden	Presentase
1.	Kota	10	10%
2.	Jati	9	9%
3.	Undaan	6	6%
4.	Gebog	12	12%
5.	Dawe	8	8%
6.	Jekulo	23	23%
7.	Kaliwungu	10	10%
8.	Mejobo	10	10%
9.	Bae	12	12%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 26

Menurut tabel 4.4, jumlah responden dengan domisili di Kecamatan Kota sebanyak 10 orang, Kecamatan Jati sebanyak 9 orang, Kecamatan Undaan sebanyak 6 orang, Kecamatan Gebog sebanyak 12 orang, Kecamatan Dawe sebanyak 8 orang, Kecamatan Jekulo sebanyak 23 orang, Kecamatan Kaliwungu sebanyak 10 orang, Kecamatan Mejobo sebanyak 10 orang, Kecamatan Bae sebanyak 12 orang.

c. Deskripsi Angket

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan jawaban responden mengenai penggunaan sistem *e-filing*, peran relawan pajak, dan lingkungan wajib pajak terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi, sebagai berikut

1) Penggunaan Sistem *E-filing* (X1)

Tabel 4.5 Hasil Jawaban Responden

PENGUNAAN SISTEM <i>E-FILING</i> (X1)							
ITEM	STS (%)	TS (%)	C (%)	S (%)	SS (%)	TOTAL	RATA-RATA
1.	0	0	15	63	22	100%	4,07
2.	0	2	22	65	11	100%	3,85
3.	0	8	17	51	24	100%	3,91
4.	0	0	15	63	22	100%	4,07
5.	0	2	22	65	11	100%	3,85
6.	0	8	17	51	24	100%	3,91
7.	0	1	8	56	35	100%	4,25
8.	0	0	9	50	41	100%	4,32
							32,23

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 26

- a) Berdasarkan jawaban responden pada item 1, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 22%, setuju sebanyak 63%, cukup sebanyak 15%, tidak setuju sebanyak 0%, dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Sehingga, diperoleh rata-rata 4,07 yang berarti bahwa setuju dengan pernyataan tersebut.
- b) Berdasarkan jawaban responden pada item 2, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 11%, setuju sebanyak 65%, cukup sebanyak 22%, tidak setuju sebanyak 2%, dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Sehingga, diperoleh rata-rata 3,85 yang berarti bahwa setuju dengan pernyataan tersebut.
- c) Berdasarkan jawaban responden pada item 3, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 24%, setuju sebanyak 51%, cukup sebanyak 17%, tidak setuju sebanyak 8%, dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Sehingga, diperoleh rata-rata 3,91 yang berarti bahwa setuju dengan pernyataan tersebut.
- d) Berdasarkan jawaban responden pada item 4, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 22%,

setuju sebanyak 63%, cukup sebanyak 15%, tidak setuju sebanyak 0%, dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Sehingga, diperoleh rata-rata 4,07 yang berarti bahwa setuju dengan pernyataan tersebut.

- e) Berdasarkan jawaban responden pada item 5, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 11%, setuju sebanyak 65%, cukup sebanyak 22%, tidak setuju sebanyak 2%, dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Sehingga, diperoleh rata-rata 3,85 yang berarti bahwa setuju dengan pernyataan tersebut.
- f) Berdasarkan jawaban responden pada item 6, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 24%, setuju sebanyak 51%, cukup sebanyak 17%, tidak setuju sebanyak 8%, dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Sehingga, diperoleh rata-rata 3,91 yang berarti bahwa setuju dengan pernyataan tersebut.
- g) Berdasarkan jawaban responden pada item 7, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 35%, setuju sebanyak 56%, cukup sebanyak 8%, tidak setuju sebanyak 1%, dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Sehingga, diperoleh rata-rata 4,25 yang berarti bahwa setuju dengan pernyataan tersebut.
- h) Berdasarkan jawaban responden pada item 8, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 41%, setuju sebanyak 50%, cukup sebanyak 9%, tidak setuju sebanyak 0%, dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Sehingga, diperoleh rata-rata 4,32 yang berarti bahwa setuju dengan pernyataan tersebut.

2) Peran Relawan Pajak (X2)

Tabel 4.6 Hasil Jawaban Responden

PERAN RELAWAN PAJAK (X2)							
ITEM	STS (%)	TS (%)	C (%)	S (%)	SS (%)	TOTAL	RATA-RATA
1.	0	1	14	55	30	100%	4,14
2.	0	1	16	51	32	100%	4,14
3.	0	0	20	57	23	100%	4,03
4.	0	2	6	36	56	100%	4,46
5.	0	2	7	56	35	100%	4,24
6.	0	6	17	33	44	100%	4,15
7.	0	1	11	37	51	100%	4,38
							29,54

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 26

- a) Berdasarkan jawaban responden pada item 1, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 30%, setuju sebanyak 55%, cukup sebanyak 14%, tidak setuju sebanyak 1%, dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Sehingga, diperoleh rata-rata 4,14 yang berarti bahwa setuju dengan pernyataan tersebut.
- b) Berdasarkan jawaban responden pada item 2, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 32%, setuju sebanyak 15%, cukup sebanyak 16%, tidak setuju sebanyak 1%, dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Sehingga, diperoleh rata-rata 4,14 yang berarti bahwa setuju dengan pernyataan tersebut.
- c) Berdasarkan jawaban responden pada item 3, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 23%, setuju sebanyak 57%, cukup sebanyak 20%, tidak setuju sebanyak 0%, dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Sehingga, diperoleh rata-rata 4,03 yang berarti bahwa setuju dengan pernyataan tersebut.
- d) Berdasarkan jawaban responden pada item 4, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 56%, setuju sebanyak 36%, cukup sebanyak 6%, tidak setuju sebanyak 2%, dan sangat tidak

setuju sebanyak 0%. Sehingga, diperoleh rata-rata 4,46 yang berarti bahwa setuju dengan pernyataan tersebut.

- e) Berdasarkan jawaban responden pada item 5, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 35%, setuju sebanyak 56%, cukup sebanyak 7%, tidak setuju sebanyak 2%, dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Sehingga, diperoleh rata-rata 4,24 yang berarti bahwa setuju dengan pernyataan tersebut.
- f) Berdasarkan jawaban responden pada item 6, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 44%, setuju sebanyak 33%, cukup sebanyak 17%, tidak setuju sebanyak 6%, dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Sehingga, diperoleh rata-rata 4,15 yang berarti bahwa setuju dengan pernyataan tersebut.
- g) Berdasarkan jawaban responden pada item 7, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 51%, setuju sebanyak 37%, cukup sebanyak 11%, tidak setuju sebanyak 1%, dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Sehingga, diperoleh rata-rata 4,38 yang berarti bahwa setuju dengan pernyataan tersebut.

3) Lingkungan Wajib Pajak (X3)

Tabel 4.7 Hasil Jawaban Responden

LINGKUNGAN WAJIB PAJAK (X3)							
ITEM	STS (%)	TS (%)	C (%)	S (%)	SS (%)	TOTAL	RATA-RATA
1.	0	6	11	39	44	100%	4,21
2.	0	3	19	52	26	100%	4,01
3.	0	4	11	38	47	100%	4,28
4.	0	3	19	36	42	100%	4,17
5.	0	3	25	35	37	100%	4,06
6.	0	0	15	44	41	100%	4,26
							24,99

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 26

- a) Berdasarkan jawaban responden pada item 1, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 44%, setuju sebanyak 39%, cukup sebanyak 11%, tidak setuju sebanyak 6%, dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Sehingga, diperoleh rata-rata 4,21 yang berarti bahwa setuju dengan pernyataan tersebut.
- b) Berdasarkan jawaban responden pada item 2, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 26%, setuju sebanyak 52%, cukup sebanyak 19%, tidak setuju sebanyak 3%, dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Sehingga, diperoleh rata-rata 4,01 yang berarti bahwa setuju dengan pernyataan tersebut.
- c) Berdasarkan jawaban responden pada item 3, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 47%, setuju sebanyak 38%, cukup sebanyak 11%, tidak setuju sebanyak 4%, dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Sehingga, diperoleh rata-rata 4,28 yang berarti bahwa setuju dengan pernyataan tersebut.
- d) Berdasarkan jawaban responden pada item 4, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 42%, setuju sebanyak 36%, cukup sebanyak 19%, tidak setuju sebanyak 3%, dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Sehingga, diperoleh rata-rata 4,17 yang berarti bahwa setuju dengan pernyataan tersebut.
- e) Berdasarkan jawaban responden pada item 5, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 37%, setuju sebanyak 35%, cukup sebanyak 25%, tidak setuju sebanyak 3%, dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Sehingga, diperoleh rata-rata 4,06 yang berarti bahwa setuju dengan pernyataan tersebut.
- f) Berdasarkan jawaban responden pada item 5, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 41%, setuju sebanyak 44%, cukup sebanyak 15%, tidak setuju sebanyak 0%, dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Sehingga, diperoleh rata-

rata 4,26 yang berarti bahwa setuju dengan pernyataan tersebut.

4) Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Tabel 4.8 Hasil Jawaban Responden

KEPATUHAN PELAPORAN SPT TAHUNAN (Y)							
ITEM	STS (%)	TS (%)	C (%)	S (%)	SS (%)	TOTAL	RATA-RATA
1.	0	6	11	39	44	100%	4,21
2.	0	3	19	52	26	100%	4,01
3.	0	4	11	38	47	100%	4,28
4.	0	3	19	36	42	100%	4,17
5.	0	3	25	35	37	100%	4,06
6.	0	0	15	44	41	100%	4,26
7.	0	1	3	53	43	100%	4,38
8.	0	1	5	51	43	100%	4,36
							33,73

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 26

- a) Berdasarkan jawaban responden pada item 1, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 44%, setuju sebanyak 39%, cukup sebanyak 11%, tidak setuju sebanyak 6%, dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Sehingga, diperoleh rata-rata 4,21 yang berarti bahwa setuju dengan pernyataan tersebut.
- b) Berdasarkan jawaban responden pada item 2, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 26%, setuju sebanyak 52%, cukup sebanyak 19%, tidak setuju sebanyak 3%, dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Sehingga, diperoleh rata-rata 4,01 yang berarti bahwa setuju dengan pernyataan tersebut.
- c) Berdasarkan jawaban responden pada item 3, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 47%, setuju sebanyak 38%, cukup sebanyak 11%, tidak setuju sebanyak 4%, dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Sehingga, diperoleh rata-rata 4,28 yang berarti bahwa setuju dengan pernyataan tersebut.

- d) Berdasarkan jawaban responden pada item 4, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 42%, setuju sebanyak 36%, cukup sebanyak 19%, tidak setuju sebanyak 3%, dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Sehingga, diperoleh rata-rata 4,17 yang berarti bahwa setuju dengan pernyataan tersebut.
- e) Berdasarkan jawaban responden pada item 5, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 37%, setuju sebanyak 35%, cukup sebanyak 25%, tidak setuju sebanyak 3%, dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Sehingga, diperoleh rata-rata 4,06 yang berarti bahwa setuju dengan pernyataan tersebut.
- f) Berdasarkan jawaban responden pada item 6, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 41%, setuju sebanyak 44%, cukup sebanyak 15%, tidak setuju sebanyak 0%, dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Sehingga, diperoleh rata-rata 4,26 yang berarti bahwa setuju dengan pernyataan tersebut.
- g) Berdasarkan jawaban responden pada item 7, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 43%, setuju sebanyak 53%, cukup sebanyak 3%, tidak setuju sebanyak 1%, dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Sehingga, diperoleh rata-rata 4,38 yang berarti bahwa setuju dengan pernyataan tersebut.
- h) Berdasarkan jawaban responden pada item 8, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 43%, setuju sebanyak 51%, cukup sebanyak 5%, tidak setuju sebanyak 1%, dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Sehingga, diperoleh rata-rata 4,36 yang berarti bahwa setuju dengan pernyataan tersebut.

3. Analisis Data

a. Uji Validitas

Uji validitas berfungsi sebagai pengukur untuk mengetahui valid atau tidaknya data dari sebuah

penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan r_{tabel} dan r_{hitung} . Jika $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$ maka dinyatakan valid. Sedangkan jika $r_{\text{tabel}} > r_{\text{hitung}}$ maka dinyatakan tidak valid. Berikut adalah hasil uji validitas 100 responden dengan menggunakan SPSS 26.

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item pernyataan	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
Penggunaan Sistem <i>E-filing</i>	X1.1	0,1654	0,581	Valid
	X1.2	0,1654	0,803	Valid
	X1.3	0,1654	0,721	Valid
	X1.4	0,1654	0,581	Valid
	X1.5	0,1654	0,803	Valid
	X1.6	0,1654	0,721	Valid
	X1.7	0,1654	0,682	Valid
	X1.8	0,1654	0,646	Valid
Peran Relawan Pajak	X2.1	0,1654	0,712	Valid
	X2.2	0,1654	0,611	Valid
	X2.3	0,1654	0,572	Valid
	X2.4	0,1654	0,626	Valid
	X2.5	0,1654	0,695	Valid
	X2.6	0,1654	0,581	Valid
	X2.7	0,1654	0,611	Valid
Lingkungan Wajib Pajak	X3.1	0,1654	0,661	Valid
	X3.2	0,1654	0,625	Valid
	X3.3	0,1654	0,720	Valid
	X3.4	0,1654	0,792	Valid
	X3.5	0,1654	0,746	Valid
	X3.6	0,1654	0,744	Valid
Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi	Y.1	0,1654	0,692	Valid
	Y.2	0,1654	0,587	Valid
	Y.3	0,1654	0,692	Valid
	Y.4	0,1654	0,762	Valid
	Y.5	0,1654	0,703	Valid
	Y.6	0,1654	0,753	Valid
	Y.7	0,1654	0,516	Valid
	Y.8	0,1654	0,470	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 26

Hasil uji validitas yang dapat dilihat pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa semua item pernyataan dari ke empat variabel memiliki nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$. Artinya, data penelitian ini dinyatakan valid. Semua Item memiliki nilai $> 0,1654$.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan reliabel ketika tingkat konsistensinya dapat dipercaya. Pengukuran reliabilitas ini menggunakan *Cronbach's Alpha*. Semua pernyataan bisa dikatakan layak Ketika semua pernyataan dalam kuesioner memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas dari 100 responden.

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ketetapan	Hasil
Penggunaan Sistem <i>E-filing</i>	0,841	0,70	Reliabel
Peran Relawan Pajak	0,738	0,70	Reliabel
Lingkungan Wajib Pajak	0,807	0,70	Reliabel
Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi	0,806	0,70	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 26

Hasil uji reliabilitas yang dapat dilihat pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa uji reliabilitas dari 100 responden dapat dinyatakan reliabel. Hal ini terjadi karena hasil *Cronbach's Alpha* pada ke empat variabel sudah memenuhi nilai yang ditetapkan, yaitu lebih dari 0,70.

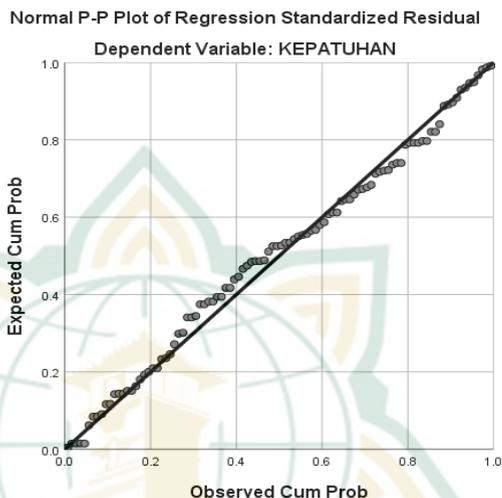
4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji suatu data kuesioner apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak. Hasil tersebut dapat dilihat dengan grafik Normal P-P Plot. Data bisa dikatakan berdistribusi normal ketika titik-titik pada grafik telah menyebar

melewati atau mengikuti garis diagonalnya. Berikut adalah gambar grafik P-P Plot.

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Probability Plot



Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 26

Hasil uji normalitas menggunakan P-P Plot yang dapat dilihat pada gambar 4.1 menunjukkan titik-titik pada grafik tersebut sudah melewati mengikuti garis diagonalnya. Oleh karena itu, data pada penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal.

Selain menggunakan grafik Probability Plot, uji normalitas dapat menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* untuk memperkuat hasil. Hasil pada metode *Kolmogorov Smirnov* dikatakan normal Ketika hasil dari *asympt.sig* > 0,05. Sedangkan untuk hasil *asympt.sig* < 0,05 adalah data yang tidak berdistribusi normal. Berikut hasil pada metode *Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas *One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
<i>Unstandardized Residual</i>	
N	100
<i>Mean</i>	.0000000

<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Std. Deviation</i>	.70844794
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.063
	<i>Positive</i>	.049
	<i>Negative</i>	-.063
Test Statistik		.063
<i>Asymp. Sig.</i>		.200

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 26

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *one sampel Kolmogorov Smirnov test* dapat dilihat pada tabel 4.10 yang menunjukkan nilai *asymp.sig* sebesar 0,200. Artinya, nilai tersebut sudah memiliki nilai $> 0,05$ yang bisa dikatakan data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel atau tidak. pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 maka dalam penelitian ini terjadi multikolinieritas. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini.

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Penggunaan sistem <i>e-filing</i>	0,610	1,638	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Peran relawan pajak	0,583	1,715	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Lingkungan wajib pajak	0,734	1,363	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 26

Dapat dilihat pada tabel 4.12 yang menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari ke tiga variabel menunjukkan hasil $> 0,1$ dan nilai VIF menunjukkan hasil < 10 . Artinya bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedstisitas digunakan untuk mengetahui dalam model regresi ditemukan ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser dengan nilai asumsi signifikansi $> 0,05$. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
Penggunaan Sistem <i>E-filing</i>	0,875	$> 0,05$	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Peran Relawan Pajak	0,132	$> 0,05$	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Lingkungan Wajib Pajak	0,599	$> 0,05$	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 26

Hasil uji heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa ke tiga variabel independent memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Artinya dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Hipotesis

a. Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independent yang dapat mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Berikut adalah hasil analisis linier berganda yang telah dilakukan.

Tabel 4.14 Hasil Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	2.090	.747
Penggunaan Sistem <i>E-filing</i>	.063	.024
Peran Relawan Pajak	.123	.030
Lingkungan Wajib Pajak	1.040	.024

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 26, maka di peroleh hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3 + e$$

$$Y = 2,090 + 0,063 \cdot X_1 + 0,123 \cdot X_2 + 1,040 \cdot X_3 + e$$

Persamaan regresi linier di atas memperlihatkan hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

- 1) Nilai *Constanta* (a) adalah 2,090, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel Penggunaan sistem *e-filing*, peran relawan pajak, dan lingkungan wajib pajak (nilai X_1 , X_2 , dan X_3 adalah 0) maka kepatuhan pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi ada sebesar 2,090 satuan.
- 2) Nilai koefisien regresi penggunaan sistem *e-filing* adalah 0,063, artinya jika variabel penggunaan sistem *e-filing* (X_1) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel peran relawan pajak (X_2), lingkungan wajib pajak (X_3) dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka kepatuhan pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi meningkat sebesar 0,063. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel penggunaan sistem *e-filing* berkontribusi positif bagi kepatuhan pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi. Sehingga makin lengkap penggunaan sistem *e-filing*, maka makin tinggi tingkat kepatuhan pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi.
- 3) Nilai koefisien regresi peran relawan pajak adalah 0,123, artinya jika variabel peran relawan pajak (X_2) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel penggunaan sistem *e-filing* (X_1), lingkungan wajib pajak (X_3) dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka kepatuhan pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi meningkat sebesar 0,123. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel peran relawan pajak berkontribusi positif bagi kepatuhan pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi, sehingga makin

komplet peran relawan pajak, maka makin tinggi tingkat kepatuhan pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi.

- 4) Nilai koefisien regresi lingkungan wajib pajak adalah 1,040, artinya jika variabel lingkungan wajib pajak (X_3) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel penggunaan sistem *e-filing* (X_1), peran relawan pajak (X_2), dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka kepatuhan pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi meningkat sebesar 1,040. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel lingkungan wajib pajak berkontribusi positif bagi kepatuhan pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi, sehingga makin komplet lingkungan wajib pajak, maka makin tinggi tingkat kepatuhan pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi.

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent, dengan nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Apabila nilai R^2 kecil, maka kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sedangkan apabila nilai R^2 besar, maka variabel independent menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 4.15 Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.984 ^a	.969	.968

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 26

Dilihat dari tabel 4.15 yang menunjukkan bahwa hubungan variabel independent terhadap variabel dependen didapatkan dari besarnya nilai adjusted R square yang bernilai 0,968 atau 96,8%. Artinya, 96,8% variabel dependen yaitu kepatuhan pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi dapat dijelaskan oleh variabel independent yaitu, penggunaan sistem *e-filing*, peran

relawan pajak, dan lingkungan wajib pajak. Sedangkan untuk 3,2% kepatuan pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi dipengaruhi oleh sebab lain.

c. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel penggunaan sistem *e-filing*, peran relawan pajak, dan lingkungan wajib pajak secara simultan berpengaruh terhadap variabel kepatuan pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara F_{hitung} dan F_{tabel} dengan signifikansi $< 0,05$. Apabila nilai $F_{tabel} < F_{hitung}$ maka variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari uji F yang telah dilakukan.

Tabel 4.16 Hasil Uji F

Model	Df	F _{tabel}	F _{hitung}	Sig.
Regression	3	2,699	985.364	.000 ^b
Residual	96			
Total	99			

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 26

Dilihat dari tabel 4.16 menunjukkan bahwa perolehan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,005. Nilai pada F_{hitung} sebesar 985.364 yang artinya nilai tersebut sudah lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu 2,699. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem *e-filing*, peran relawan pajak, dan lingkungan wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi.

d. Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji t ini dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Ketentuannya, $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $< 0,05$. Berikut adalah hasil dari uji t.

Tabel 4.17 Hasil Uji T

Model	t_{tabel}	t_{hitung}	Sig.
(Constant)	-	2.799	.006
Penggunaan Sistem <i>E-filing</i>	1,290	2.582	.011
Peran Relawan Pajak	1,290	4.109	.000
Lingkungan Wajib Pajak	1,290	42.767	.000

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 26

Dapat dilihat pada tabel 4.17 yang menunjukkan bahwa penggunaan sistem *e-filing*, peran relawan pajak, dan lingkungan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi dengan signifikansi $< 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} >$ nilai t_{tabel} . Berikut adalah penjelasan mengenai uji t.

- 1) Penggunaan sistem *e-filing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi.

Hal ini dapat diketahui dengan melihat hasil pengujian dimana perolehan nilai t_{hitung} sebesar 2,582 yang artinya nilai tersebut sudah lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,290 dengan nilai signifikansi 0,011 yang kurang dari 0,05. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa H1 diterima.

- 2) Peran relawan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi

Hal ini dapat diketahui dengan melihat hasil pengujian dimana perolehan nilai t_{hitung} sebesar 4,109 yang artinya nilai tersebut sudah lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,290 dengan nilai signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa H2 diterima.

- 3) Lingkungan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi

Hal ini dapat diketahui dengan melihat hasil pengujian dimana perolehan nilai t_{hitung} sebesar 42,767 yang artinya nilai tersebut sudah lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,290 dengan nilai signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa H_3 diterima.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Penggunaan Sistem *E-filing* Terhadap Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi

Hasil uji statistik pada variabel penggunaan sistem *e-filing* mempunyai nominal t_{hitung} sebesar 2,582 > t_{tabel} 1,290 dengan nilai signifikansi 0,011 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem *e-filing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan pelaporan spt tahunan wajib pajak orang pribadi **diterima**. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan sistem *e-filing* berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi. Hal ini dapat membuktikan bahwa semakin meningkatnya penggunaan sistem *e-filing* yang dibuat maka akan semakin meningkat pula kepatuhan para wajib pajak dalam melakukan pelaporan. Adanya *e-filing* dapat mempermudah Masyarakat untuk melakukan pelaporan SPT Tahunannya.

Hasil ini sejalan dengan temuan Nur Kholis yang membuktikan bahwa penggunaan pengarsipan elektronik berpengaruh terhadap kedisiplinan wajib pajak di Surakarta. Penerapan pengarsipan elektronik berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Terdapat bukti bahwa penggunaan pengarsipan elektronik meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Wajib pajak yang sudah terbiasa menggunakan sistem *e-filing* merasa mudah dalam penggunaannya dan menganggap bahwa penggunaan sistem *e-filing* sangat bermanfaat untuk menyampaikan SPT sehingga meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam menyampaikan SPT.¹

¹ Nur Kholis, Hestin Mutmainah, and Ida Ayu Kade, "Determinasi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Pelaporan Spt Menggunakan Sistem E-Filling Di

Namun, studi yang dilakukan oleh Eka Nur Cahya berkebalikan dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa penggunaan sistem *e-filing* oleh KPP Pratama Surabaya Karangpilang belum menghasilkan peningkatan kepatuhan dalam penyampaian SPT tahunan. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya wajib pajak orang pribadi yang tidak melakukan pelaporan SPT tahunan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2017.²

Pertanyaan tentang efektivitas pengajuan pengembalian pajak secara elektronik dibahas berdasarkan penelitian sebelumnya, khususnya tentang masalah Internet. Jika jaringan penghubung memenuhi syarat untuk mengajukan pengembalian pajak tahunan secara elektronik, pengarsipan elektronik bisa sangat efektif. Namun, jika jaringan penghubung tidak memenuhi syarat dan di beberapa daerah tidak ada jaringan penghubung sama sekali, maka *e-filing* mungkin tidak efektif. Kabupaten Kudus merupakan salah satu kabupaten yang memiliki jaringan internet yang sangat baik, sehingga penggunaan *e-filing* di Kabupaten Kudus sangat efektif.

Kemungkinan lain yang menyebabkan kurang efektifnya *e-filing* disebabkan oleh faktor usia dari wajib pajak. Banyak dari wajib pajak yang berusia lanjut (> 55 tahun) yang kurang mengerti bahkan tidak mengerti tentang penggunaan *e-filing* untuk melakukan pelaporan SPT Tahunan. Ada berbagai alasan mengenai hal ini, diantaranya wajib pajak yang tidak bisa mengoperasikan alat elektronik, tidak memiliki alat elektronik yang memadai, tidak memahami tata cara untuk melakukan pelaporan dengan *e-filing*.

2. Pengaruh Peran Relawan Pajak Terhadap Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi

Hasil uji statistik pada variabel peran relawan pajak mempunyai nominal t_{hitung} sebesar 4,109 > t_{tabel} sebesar 1,290 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan

Surakarta,” *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)* 1, no. 2 (2020): 9–19, <https://doi.org/10.56696/jaka.v1i2.4278>.

² Eka Nur Cahya, “Penggunaan Sistem E-Filing Sebagai Tindak Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada KPP Pratama Surabaya Karangpilang,” *Equity: Jurnal Akuntansi* 1, no. 2 (April 30, 2021): 54–62, <https://doi.org/10.46821/equity.v1i2.173>.

bahwa peran relawan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi **diterima**. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa peran relawan pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi. Hal ini dapat membuktikan bahwa semakin baik peran relawan pajak dalam membantu wajib pajak untuk melakukan pelaporan SPT Tahunan, maka semakin meningkat pula kepatuhan pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi.

Hal ini selaras dengan temuan I Nyoman Darmayasa et al., bahwa penggunaan *e-filing* dan peran fiskus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan peran tax preparer tidak signifikan sebagai moderator pengaruh *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini merupakan penelitian pertama yang menguji peran sukarelawan dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini memberikan solusi praktis bagi otoritas pajak untuk memperkuat peran sukarelawan pajak dan bagi wajib pajak untuk menggunakan sukarelawan pajak dalam meningkatkan kepatuhan pajak.³

Keberadaan relawan pajak dapat secara signifikan meningkatkan tingkat penyelesaian SPT tahunan. Relawan pajak dapat menolong petugas pajak yang tidak mencukupi kapasitasnya dalam membantu wajib pajak menyelesaikan SPT. Selain meningkatkan kepatuhan wajib pajak, relawan pajak juga memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk melakukan asistensi. Mahasiswa yang mengambil bagian dalam program sukarelawan pajak akan mengembangkan pengetahuan terapan mereka selama program berlangsung dan juga akan menerima pelatihan dalam menyelesaikan situasi praktis.

3. Pengaruh Lingkungan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi

Hasil uji statistik pada variabel lingkungan wajib pajak mempunyai nominal t_{hitung} sebesar $42,767 > t_{tabel}$ 1,290 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa

³ Nyoman Darmayasa et al., "E-Filling Dan Relawan Pajak Dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi," Jurnal Kajian Akuntansi Vol.4 No.2 (2020).

lingkungan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi **diterima**. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi. Semakin baik lingkungan dari wajib pajak, maka akan semakin meningkat kesadaran dari masyarakat itu sendiri untuk melakukan pelaporan SPT Tahunan.

Hal ini sesuai dengan temuan Trindah Joalgabsa et al,⁴ bahwa lingkungan wajib pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan pajak. Salah satu alasan mengapa masyarakat Kelurahan Paal Dua Manado membayar pajak dengan baik adalah karena lingkungannya, yaitu orang-orang yang memberikan pengaruh yang positif terhadap mereka dalam hal kepatuhan pajak, misalnya dengan mengajak untuk membayar pajak dengan benar dan memberikan contoh yang baik dengan cara membayar pajak dengan taat sehingga masyarakat juga melakukan hal yang sama.

Selain lingkungan disekitar rumah, wajib pajak juga akan terpengaruh ketika berada dilingkungan pekerjaan. Maksudnya, teman satu pekerjaan juga akan mempengaruhi kepatuhan dari wajib pajak. antar wajib pajak akan saling mengingatkan mengenai kewajiban yang harus dijalankan. Oleh karena itu, lingkungan pekerjaan dari wajib pajak juga dapat mempengaruhi kepatuhannya.

⁴ Joalgabsa, Pangkey, and Kantohe, "Pengaruh Lingkungan Wajib Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak (Studi di Kelurahan Maesa Unima Kabupaten Minahasa." Jurnal Akuntansi Manado (JAIM) Vol. 2 No.3 (2021).